
**PENERAPAN TEKNIK PEMBELAJARAN THINK, PAIRE, SHARE, (TPS) DALAM
MENINGKATAKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII MTS
SABILUL HUDA CANGKRING KARANGANYAR DEMAK**

Oleh

**Ersila Devy Rinjani, M.Pd
Anas Rohman, M.Pd**

Abstrak

Teachers have an enormous share to foster motivation learners such as learning using Thing Paire Share (TPS). Enjoyable learning techniques, will make learners more enthusiastic in following the learning process, so that students are able to think in pairs and share ideas or ideas. Such a comfortable atmosphere and learning techniques are expected to transform lazy, unenthusiastic, indifferent learners and do not show positive activities in the learning process to be encouraged and grow the motivation of high learning spirit and optimal especially in Indonesian language lesson. The purpose of national education should be education to strive towards the implementation of optimal learning. Good teaching and learning process is characterized by the spirit that grows from learners, both from within and from outside so that the learner activities in the classroom well developed. Motivation to learn becomes very important to have learners. Based on the above background, the researcher in this study chose the title of Application of Think Paire Share Learning Technique (TPS) in Improving the Motivation of Student Learning of Class VIII MTs Sabilul Huda Cangkring. The results of experimental applying of learning with the technique of think pair share (TPS) to improve the motivation to learn the Indonesian language indicates that: (1) The teacher has a high enthusiasm to participate in implementing the learning by thinking pair share (TPS) to improve student learning motivation, together with the researcher, (2) The application of learning by thinking pair share (TPS) technique to improve student's motivation can be applied well in MTs Sabilul Huda Cangkring (3) students look enthusiastic and happy when applying of think pair share (TPS) increase learning motivation.

Keyword: Think Paire Share Learning Technique, Motivation

A. Pendahuluan

Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sejalan dengan Tujuan Pendidikan nasional hendaknya pendidikan berupaya untuk menuju penyelenggaraan pembelajaran yang optimal. Proses belajar mengajar yang baik ditandai dengan adanya semangat yang tumbuh dari peserta didik, baik dari dalam diri maupun dari luar sehingga keaktifan peserta didik di dalam kelas berkembang dengan baik. Motivasi belajar menjadi sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Namun, kenyataan di dalam kelas masih dijumpai peserta didik yang malas, tidak mempunyai semangat belajar, enggan untuk bertanya, dan ketika diberikan pertanyaan tidak dapat menjawab sehingga di dalam kelas tidak ada timbal balik dalam proses belajar mengajar. Maka motivasi belajar menjadi sangat penting untuk ditingkatkan.

Guru mempunyai andil yang sangat besar untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya menggunakan teknik pembelajaran *Think Paire Share* (TPS). Teknik pembelajaran yang menyenangkan, akan membuat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu berpikir secara berpasangan dan berbagi ide atau

gagasan. Suasana yang nyaman dan teknik pembelajaran yang demikian diharapkan mampu mengubah peserta didik yang malas, tidak antusias, acuh tak acuh, dan tidak menunjukkan kegiatan yang positif dalam proses pembelajaran menjadi terpacu dan tumbuh motivasi semangat belajar yang tinggi dan optimal khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dalam penelitian ini memilih judul "*Penerapan Teknik Pembelajaran Think Paire Share (TPS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas VIII MTs Sabilul Huda Cangkring*".

B. Pembahasan

Pada penelitian ini membahas empat bahasan, yaitu (1) teknik pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang mencakup pengertian, tujuan, dan langkah-langkah penerapannya; (2) motivasi belajar yang mencakup pengertian, tujuan, fungsi, jenis-jenis, dan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar; (3) motivasi belajar rendah yang mencakup pengertian, ciri-ciri, dan penyebab motivasi belajar rendah; dan (4) pembelajaran bahasa Indonesia di MTs yang mencakup kualitas pembelajaran dan penerapan *Think Pair Share* (TPS)

dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia.

1. Teknik Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Teknik TPS merupakan teknik pembelajaran interaktif yang dapat mengaktifkan dan menyenangkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembahasan teknik pembelajaran TPS meliputi pengertian, tujuan, dan langkah-langkah teknik pembelajaran TPS.

A. Pengertian Teknik Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Teknik *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik dapat berpikir sendiri kemudian saling berinteraksi dan berbagi sehingga dapat memacu peserta didik aktif berinovasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Lie (2002:57) menerangkan bahwa, "*Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi peserta didik kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan

orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing peserta didik melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”

Sedangkan Nurhadi (2005: 119-120) menjelaskan bahwa TPS menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi peserta didik. Struktur ini menghendaki agar peserta didik berkerja sama, saling melengkapi, dan saling bergantung dalam kelompok kecil secara kooperatif. Slavin (2008: 257) menyatakan teknik TPS merupakan metode yang sederhana tetapi sangat bermanfaat yang dikembangkan oleh Lyman dari Universitas Maryland, metode ini menempatkan pendidik sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi dan teknik TPS termasuk dalam strategi pembelajaran kooperatif.

Suyatno (2009: 54) mengatakan bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk

memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain). Menurut Trianto (2010:81) *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teknik *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif berdasarkan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lyman dengan tahap *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) untuk membimbing peserta didik melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

B. Tujuan Teknik *Think Pair Share* (TPS)

Tujuan *Think Pair Share* (TPS) tidak jauh berbeda dengan tujuan dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Nurhadi (2004:

66) tujuan dari teknik *think, paire, share* (TPS) secara umum adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik. Selanjutnya menurut Ibrahim (2005: 7) pembelajaran kooperatif memiliki tiga tujuan, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Hasil belajar akademik pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan atau aktivitas peserta didik dalam tugas-tugas akademik dan meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik yang berhubungan dengan hasil belajar.

Menurut Trianto (2009: 59) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif *think pair share* (TPS) adalah (1) dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, (2) unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang sulit, (3) membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model kooperatif teknik *think, pair, share* (TPS) adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial,

dan membantu peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir, serta meningkatkan kerjasama sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

C. Langkah-langkah Teknik *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran TPS ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi melalui langkah-langkah *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) (Lyman dalam Nurhadi, 2005:120). *Think-Pair-Share* dapat dipahami sebagai pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu kepada peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Peserta didik diarahkan untuk berpasangan dan berdiskusi. Hasil diskusi kemudian dijelaskan di depan kelas, dengan harapan terjadi timbal balik dari peserta didik lain untuk mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajari (Suprijono, 2009:91).

Langkah-langkah *Think-Pair-Share* (TPS) menurut Huda (2015:136-137) dapat dirinci sebagai berikut.

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri atas empat anggota;
2. Guru memberikan tugas, pada setiap kelompok;
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu;
4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya;
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *share* hasil diskusinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dipahami bahwa *Think-Pair-Share* (TPS) adalah pembelajaran berpasangan yang diawali dengan penyajian isu sebagai bahan diskusi kelompok. Sebelum diskusi berpasangan, peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan jawaban secara individu. Setelah menemukan jawaban, kemudian didiskusikan secara berpasangan. Hasil diskusi kemudian

dipresentasikan di depan kelas atau disebut dengan tahap *sharing*.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor pendorong utama dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar peserta didik yang baik, sehingga motivasi belajar penting untuk selalu ditingkatkan demi pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Pembahasan motivasi belajar dalam penelitian ini menyangkut pengertian, fungsi, jenis-jenis, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas dalam meningkatkan pemahamannya melalui proses belajar mengajar. Stevenson (2002: 2) mengatakan motivasi adalah semua hal, verbal, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Sardiman (2005:75) [motivasi belajar](#) dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi

tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.

Sanjaya (2006: 110) menjelaskan belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Mc Donald (dalam Hamalik, 2007: 106) berpendapat motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan. Iskandarwassid (2008: 4) mendefinisikan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Slameto (2010: 2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

lingkungannya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai respon yang berasal dari dalam maupun luar individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar dapat dipahami pula serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Dorongan itu berasal dari dalam maupun luar individu untuk melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan.

Hamalik (2007: 107) mengatakan tujuan motivasi adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang apabila tercapai akan memuaskan individu. Menurut Uno (2007: 23) tujuan motivasi belajar adalah mendorong peserta didik yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Untuk memperoleh semangat belajar yang tinggi, setiap peserta didik harus memahami tujuan motivasi, agar didalam kegiatan belajar peserta didik bergerak dan senantiasa timbul keinginan dan kemauan sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

B. Fungsi Motivasi Belajar

Nasution (2004: 76) menjelaskan motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu : a. mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai pendorong atau penggerak / motor yang melepaskan energi, b. menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan

menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu. Djamarah (2008: 157) mengatakan ada tiga fungsi motivasi dalam belajar yaitu (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan

Berdasarkan kedua pendapat diatas tentang fungsi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya balajarnya. Peserta didik yang besar motivasi belajarnya akan berusaha untuk meningkatkan prestasinya.

C. jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi menurut Dimiyati (2006: 86) dibedakan menjadi dua yaitu motivasi primer dan motivasi skunder.

1. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

2. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berprestasi, dan motif-motif sosial seperti kasih sayang, kekuasaan, serta kebebasan.

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksudkan motivasi primer dan motivasi sekunder adalah manusia pada dasarnya secara biologis dan jasmani yang prilakunya dipengaruhi oleh insting atau kebutuhan jasmani serta dipengaruhi komponen penting seperti motif sosial, sikap dan emosi. Seperti orang berkemauan belajar tinggi dalam dirinya terdorong untuk menjadi juara dan untuk jadi juara harus belajar sungguh-sungguh untuk mewujudkannya.

D. Motivasi Belajar Rendah

Motivasi belajar rendah menjadi pembahasan yang penting. Motivasi belajar peserta didik yang rendah dapat menyebabkan beberapa masalah khususnya kualitas pembelajaran. Maka perlu dikenali bagaimana ciri-ciri dan penyebab motivasi belajar

rendah. Pembahasan mengenai motivasi belajar rendah mencakup pengertian, ciri-ciri, dan penyebab motivasi belajar rendah.

1. Pengertian Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya yang membahas tentang pengertian motivasi belajar, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar individu menuju perubahan tingkah laku yang baru dalam mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dalam Depdikbud (2001: 947) dijelaskan kata rendah adalah dekat ke bawah, tidak tinggi. Jadi motivasi belajar rendah dalam penelitian ini adalah kurangnya atau menurunnya dorongan semangat dalam belajar sehingga harus di tingkatkan agar menjadi motivasi belajar yang tinggi, bersemangat dan energinya menuju kegiatan belajar yang baik sehingga tujuan peserta didik dalam belajar mencapai keoptimalan.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar Rendah

Motivasi terbentuk dari sikap peserta didik dalam menghadapi situasi atau lingkungan dimana peserta didik tersebut berada. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri peserta didik yang terarah untuk mencapai prestasi dan optimalisasi potensi peserta didik tercapai. Belajar tidak akan berhasil dengan baik apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang rendah.

Adapun ciri-ciri yang nampak dan yang peneliti amati pada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah sebagai berikut.

1. Acuh tak acuh dalam proses pembelajaran;
2. Tidak mau bertanya dan tidak bisa menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran;
3. Kurang tekun dalam mengerjakan tugas;
4. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin dan kurang kreatif; dan
5. Kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di pendidikan dasar merupakan keterampilan berbahasa dasar yang menentukan keberhasilan dijenjang berikutnya, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Maka perlu dipahami bagaimana pentingnya penerapan pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Setiap kelompok mata pelajaran memiliki kualifikasi masing-masing yang diatur pada standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara benar, baik secara lisan maupun tulis, dan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan kepada peserta didik, khususnya pada tingkat pendidikan MTs karena kemampuan berbahasa anak merupakan landasan bagi anak dalam mempelajari mata pelajaran lain, selain itu pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak dalam mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, membantu dalam pengungkapan gagasan dan perasaan serta menggunakan bahasa tersebut dalam berpartisipasi di masyarakat (BSNP, 2006: 119). Pembelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan pada anak karena memiliki beberapa tujuan yang penting.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan

tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan inte-lektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan me-manfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup dalam pembel-ajaran Bahasa Indonesia mencakup mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (BSNP, 2006: 120). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diatas, maka keterampilan-keterampilan berbahasa harus dikembangkan.

C. Penerapan Teknik *Think Paire Share*(TPS) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia

Upaya meningkatkan motivasi belajar merupakan hal yang harus dilakukan seorang pendidik guna memacu semangat dan dorongan untuk mencapai keoptimalan dalam proses belajar mengajar, karena motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas dalam meningkatkan pemahamannya melalui proses belajar mengajar. Maka strategi

yang bisa dilakukan adalah penggunaan teknik pembelajaran *Think Paire Share* (TPS).

Teknik *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode pembelajaran yang sangat baik dalam meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik dapat berpikir sendiri kemudian saling berinteraksi dan berbagi sehingga dapat memacu peserta didik aktif inovatif untuk bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan”melalui tahapan *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi)(Lyman dalam Nurhadi, 2005:120).

Adapun langkah - langkahnya sebagai berikut.

1. Berfikir (*thinking*) merupakan tahapan dimana pendidik memberikan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu secara mandiri. Biasanya guru memberikan waktu satu menit untuk peserta didikberfikir mandiri;
2. Berpasangan (*pairing*) merupakan tahapan dimana guru meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah

dipikirkan pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diterapkan dapat menghasilkan jawaban bersama jika pertanyaan khusus telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu pertanyaan khusus telah diidentifikasi. Biasanya pendidik memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan; dan

3. Barbagi (*sharing*) merupakan tahapan dimana guru meminta pasangan-pasangan peserta didik tersebut untuk terbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah didiskusikan.

Melalui langkah tersebut diharapkan teknik *Think Paire Share* (TPS) mampu meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia yang rendah pada peserta didik kelas VIII MTs Sabilul Huda Cangkring Karanganyar Demak menjadi optimal, sehingga tercipta pembelajaran yang nyaman efektif dan kondusif serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.

D. Hasil

Berdasarkan hasil pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS) bahwa model ini dirasa sangat membantu guna meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan pemikiran siswa untuk

berpikir positif untuk berinteraksi memasuki dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial sehingga menyenangkan. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh peserta didik bahwa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran penerapan TPS mereka lebih percaya diri, memiliki etika yang baik, menjalankan aturan sekolah dengan baik, dapat berkomunikasi dengan efektif, mau bekerjasama dan dapat berempati serta disisi lain perasaan peserta didik secara umum yaitu sangat senang. Selain itu, peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan penerapan TPS, dapat saling mengenal dan bisa berbagi pengalaman sehingga ketika proses saling mengenal dan berinteraksi sudah terbangun dengan baik sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS) di MTs Sabilul Huda Cangkring memberikan dampak yang positif bagi peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia peserta didik. Memberikan dampak yang positif juga bagi Guru sekolah, dimana para Guru merasa senang memperoleh peningkatan pemahaman, pengetahuan

dan keterampilan baru dalam menerapkan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia peserta didik.

Hasil uji coba penerapan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia menunjukkan bahwa: (1) Guru memiliki antusias yang tinggi untuk ikut serta dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa, bersama dengan peneliti, (2) Penerapan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi siswa ini dapat diterapkan dengan baik di MTs Sabilul Huda Cangkring (3) siswa terlihat antusias dan senang ketika penerapan pembelajaran teknik *think pair share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa indonesia.

Peningkatan motivasi belajar siswa pada aspek setelah diadakan pembelajaran dengan teknik *think pair share* (TPS), dalam konteks motivasi belajar bahasa indonesia dapat dilihat dari tingkah laku yang ditunjukkan siswa. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa mengikuti mata pelajaran bahasa indonesia dengan

baik dan senang hati. Sedangkan siswa yang motivasi belajar rendah, mengikuti pembelajaran bahasa indonesia dengan asal-asalan dan tidak merasa senang dan nyaman sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, tidak suka materi pelajaran, cenderung berperilaku yang kurang normatif dan bahkan dalam perkembangan yang lebih ekstrim bisa menyebabkan ketidakpahaman dalam pelajaran.

Dengan hasil analisis di atas maka dipandang perlu adanya optimalisasi proses pembelajaran dengan penerapan TPS sebagai salah satu alternatif yang baik dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan teknik *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam kegiatan kelompok terciptanya suasana kebersamaan, kekeluargaan dan dinamika kelompok. Dengan memahami anggota akan pentingnya meningkatkan motivasi belajar anggota kelompok secara sendirinya dalam memberikan perlakuan kepada anggota kelompok akan lebih mudah sehingga dapat menuju pada peningkatan motivasi belajar yang di harapkan oleh siswa.

Penerapan Pendekatan TPS ini sudah sesuai dengan kebutuhan lapangan yang menunjukkan perlunya

upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan penerapan teknik *think pair share* (TPS), peneliti mendesain sebuah pembelajaran, dengan cara yang berbeda yaitu dengan teknik *think pair share* (TPS) dan pembahasan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa MTs Sabilul Huda Cangkring. Dengan demikian bahwa penerapan ini, efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada siswa MTs Sabilul Huda Cangkring.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dikemukakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi nyata pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Sabilul Huda Cangkring menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa indonesia pada dasarnya telah terprogram namun pelaksanaannya sering kali tidak sesuai dengan harapan, karena dilaksanakan secara konvensional, yaitu dilaksanakan hanya dengan diskusi tanpa mempertimbangkan teknik apa yang tepat dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.

2. Ditemukan pendekatan dengan teknik *Think, Pair, Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terdiri dari tahap berfikir, berpasangan dan berbagi yang diintegrasikan melalui pembelajaran bahasa indonesia. Penerapan dengan teknik *Think, Pair, Share* (TPS) dapat diterapkan guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Sabilul Huda Cangkring.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1997. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Methodologi Reseach I, II, III*. Jakarta: Yogyakarta.
- Hamalik,Oemar. 2007.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarar:Bumi Aksara.
- <http://fisikasma-online.blogspot.co.id/2010/12/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>,di unduh 25 April 2017.
- Iin Tri Rahayu. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Anggota IKAPI Jatim: Banyumedia Publishing.
- Iskandarwassid, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Jazuli. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Universitas Negeri semarang Press.
- Lie, Anita.2008. *Kooperatif Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Margono.2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution.2004. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstektual (Context Acing And Learning/CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Prayitno.2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi dkk. 2007. *Pemahaman individu melalui Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Interprise
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2005). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Prospe.
- Stevenson. Nancy. 2002. *Seni Memotivasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohammad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: pustaka bani quraisy.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010.*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2010.*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah B.2007.*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.jakarta:Bumi aksara.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.